

PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR:

Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang

Sri Setyaningih

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP Veteran Semarang Jawa Tengah Indonesia
Email: ningsih021162@gmail.com

Abstract

Curriculum development in Higher Education especially in Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at State University of Semarang (UNNES) in principle adjust the dynamics and change in society. This study aims to describe the management of facilities and infrastructure PGSD Study Program at UNNES reviewed from: planning, utilization, and maintenance. The research used a qualitative approach with the Head of Study Program's informants and representatives of several PGSD lecturers. Data collection techniques include: 1) participant observation; 2) in-depth interviews; and 3) document studies. Data analysis used interactive model with procedure: data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusion / verification. The validity of the data is done through penyekatan based on 4 (four) measures, namely: 1) the level of trust; 2) transparency; 3) dependency; and 4) certainty. The results of the study show that: 1) infrastructure planning refers to budget allocations and needs that are effective and responsive to educational needs, at least providing a comfortable, safe, accessible physical environment, computer laboratories, language laboratories, science laboratories, well-coordinated administrations ; 2) the utilization of infrastructure facilities capable of supporting the activities of the Study Program based on the needs and demands of the institution, both for students, lecturers, and other parties working together so that there is a partnership; and 3) the maintenance of infrastructure facilities shall be carried out continuously in the activities of the Study Program supported by the safeguarding or prevention of damage to the goods, so that the goods are in good condition and ready for use. Maintenance begins to use the goods carefully, including cleaning all the tools and learning media and offices.

Keywords: *management, infrastructure, curriculum*

Abstrak

Pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada prinsipnya menyesuaikan dinamika dan perubahan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana Program Studi PGSD di UNNES ditinjau dari: perencanaan, pemanfaatan, dan

perawatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan Ketua Program Studi dan perwakilan beberapa dosen PGSD. Teknik pengumpulan data meliputi: 1) observasi partisipan; 2) wawancara mendalam; dan 3) studi dokumen. Analisis data digunakan model interaktif dengan prosedur: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Adapun keabsahan data dilakukan melalui pengecekan yang berdasar pada 4 (empat) ukuran, yaitu: 1) tingkat kepercayaan; 2) keteralihan; 3) ketergantungan; dan 4) kepastian. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan sarana prasarana mengacu pada alokasi anggaran dan kebutuhan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan, minimal telah menyediakan lingkungan fisik yang nyaman, aman, mudah diakses, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, administrasi yang terkoordinir dengan baik; 2) pemanfaatan sarana prasarana mampu menunjang kegiatan Program Studi yang didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan institusi, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun pihak lain yang bekerjasama sehingga ada kemitraan; dan 3) perawatan sarana prasarana dilakukan berkesinambungan dalam kegiatan Program Studi yang didukung oleh kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga suatu barang kondisinya dalam keadaan baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai pemakaian barang secara hati-hati, termasuk membersihkan semua alat dan media pembelajaran dan perkantoran.

Kata Kunci: pengelolaan, sarana prasarana, kurikulum

PENDAHULUAN

Pengelolaan Program Studi khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terkait pula dengan penerbitan pedoman dan standar operasional serta prosedur yang memuat kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (SDM), penilaian, dan pembiayaan. Usaha untuk menggunakan standar tersebut sesuai dengan karakteristik lembaga dalam mencapai keberhasilan dan akuntabilitas yang didukung dengan visi dan misi Perguruan Tinggi.

Kondisi ideal dalam pengelolaan PGSD memerlukan berbagai standar, seperti: standar kurikulum, sarana prasarana, penilaian, pembiayaan, SDM (dosen dan tenaga pendukung), naskah akademik akreditasi program studi, standar dan prosedur akreditasi program studi, borang program studi, borang fakultas/Perguruan Tinggi, panduan pengisian borang, pedoman penilaian instrumen akreditasi program studi, matriks penilaian instrumen akreditasi program studi, pedoman asesmen, akreditasi program studi, pedoman evaluasi diri, dan institusi perguruan tinggi. Berbagai standar tersebut yang dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah standar sarana dan prasarana pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri, sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami berbagai kendala dan hambatan (Djamarah, 2010).

Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap. Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran, karena

disamping menjadi lebih nyaman juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas yang mutlak harus dipenuhi, yang tentu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Terkait dengan pentingnya peran serta fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses pembelajaran, maka perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah/ perguruan tinggi selaku industri jasa untuk menyelenggarakan layanan pendidikan secara transparan dan akuntabel, maka seluruh proses pengadaan serta mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Lembaga dituntut memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangga (lembaga) menurut kebutuhan dan kemampuan masing-masing serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga akademik dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan yang berlaku. Hal tersebut dimaksudkan untuk peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada PGSD di UNNES Semarang. Sebagaimana temuan penelitian/disertasi Santoso (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel manajemen sarana prasarana sekolah dengan motivasi berprestasi guru. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana akan semakin meningkat motivasi berprestasi pengajar.

Selain hasil penelitian Joko (2011), pentingnya sarana dan prasarana tersebut juga didukung hasil penelitian Sadiman, dkk (2007) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga edukatif dan kepuasan mahasiswa, sedangkan besarnya kontribusi kelengkapan sarana prasarana sebesar 6,76%, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan antara kelengkapan sarana prasarana, kinerja tenaga edukatif, dan metode pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa.

Bagi beberapa lembaga (apalagi bagi Perguruan Tinggi Negeri) yang telah memenuhi sarana dan prasarana akan berusaha untuk meningkatkan agar lebih baik, hal ini wajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada tujuannya demi peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Permasalahan yang sering muncul adalah tidak terkendalinya rencana yang diprogramkan oleh pihak institusi dengan harapan untuk memenuhi keinginan secara maksimal yang seringkali kurang efektif karena tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, hal ini bisa terjadi karena tidak adanya standarisasi yang mengharuskan untuk dipenuhinya (Azhari, 2004). Oleh karena itu berbagai alternatif kebijakan yang bersifat efektif dan efisien namun mengena sasaran seperti peningkatan sarana prasarana secara partisipatif yang juga mengikutsertakan kearifan lokal daerah telah dilakukan dan dicoba oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Sebuah Perguruan Tinggi memerlukan sarana prasarana yang memadai, seperti: ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu masukan dalam sistem penjaminan mutu akademik. Keberadaan dan pilihan jenis, jumlah, mutu dari sarana prasarana tergantung dari kebutuhan masing-masing program

studi (karakteristik bidang ilmu), kondisi masing-masing Fakultas/Departemen/Program Studi dan arah kebijakan institusi, yang pengelolaan sarana parasana harus dilakukan secara profesional dan dinamis sesuai kebutuhan dan kepentingan institusi.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jawa Tengah-Indonesia. Lokasi penelitian memiliki karakteristik yang khusus, yaitu UNNES sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh pemerintah terletak di Kota Semarang bagian atas dengan kondisi wilayah termasuk daerah perbukitan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rancangan sebagai studi kasus. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana Program Studi PGSD ditinjau dari: perencanaan, pemanfaatan, dan perawatan.

METODA PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena fokus penelitian lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dengan *setting* alami. Dalam hal ini, Marshall dan Rossman (1989) menyatakan bahwa untuk meneliti suatu proses diperlukan pendekatan kualitatif. Selain itu penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi penelitannya yang biasa disebut sebagai "*persepsi emic*" (Nasution, 1996: 32; Hakim, 1997: 26).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Meskipun didukung alat berupa kamera, pedoman *interview* ataupun pedoman observasi, peneliti tetap merupakan instrumen utama. Ada beberapa alasan peneliti/manusia sebagai instrumen, yaitu karena manusia memiliki sifat responsif, adaptif, holistik, ekspansif, dan langsung. Dengan menggunakan manusai sebagai instrumen dapat diperoleh data yang sesungguhnya. Disamping itu, informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden/informan memberikan informasi (Bogdan & Biklen, 1998; Bogdan & Taylor, 1975; dan Patton, 1980). Sebagai gambaran, karakteristik setting penelitian dapat dikemukakan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1: Karakteristik Setting Penelitian

No.	Aspek	Keterangan
1.	Status	Negeri
2.	Pengelola	Pemerintah
3.	Dosen	PNS; 80%-S2; 20%-S3; rasio dosen : mahasiswa, 1 : 50
4.	Kurikulum	DIKTI, melibatkan pengguna/sekolah
5.	Sarana dan prasarana	Lebih lengkap, missal: gedung/ruang kuliah memadai, lab <i>microteaching</i> , lab bahasa, lab IPA, IPS, dan Matematika
6.	Pembiayaan	SPP, SubsidiPemerintah
7.	Penerimaan mahasiswa	Terjadwal 1 (satu) gelombang
8.	Perpustakaan	Lebih lengkap
9.	Akreditasi	A
10.	Prestasi	Mahasiswa dilibtkan dalam penelitian dosen

Sumber: Data diolah, 2017.

Penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (*informan*) sangat penting perannya dalam memberikan informasi. Dalam penentuan informan dilakukan setelah peneliti

melakukan *prasurvey* sebagai studi pendahuluan. Penetapan pihak yang menjadi subjek sebagai narasumber/informan dalam penelitian ini adalah: 1) Ketua Program Studi PGSD; dan 2) perwakilan beberapa dosen PGSD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi partisipan (*participant observation*); 2) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan 3) studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensi, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan untuk dilaporkan secara sistematis (Bogdan & Biklen, 1982). Penelitian menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Hubberman, 1992) dengan prosedur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Ulfatin (2013: 278) yang dilakukan melalui pengecekan atau menguji 4 (empat) kriteria, yaitu: 1) kredibilitas (kepercayaan); 2) transferabilitas (keteralihan); 3) dependabilitas/ auditabilitas (ketergantungan); dan 4) konfirmabilitas (kepastian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan serius serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran (Mulyono, 2008). Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi: pembangunan ruang belajar, renovasi dan rehabilitasi ruang belajar beserta perangkat pendukungnya, ruang laboratorium, perpustakaan, komputer, pusat sumber belajar, dan termasuk rumah dosen/guru, pimpinan, penjaga, wc dosen dan mahasiswa (Isjoni, 2006).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sasaran atau tujuan jangka pendek (tujuan situasional) dari pengembangan sarana prasarana adalah terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hasil sasaran pengembangan sarana dan prasarana antara lain: terwujudnya perbaikan/pengadaan/pembangunan gedung, laboratorium dan ruang-ruang sesuai kebutuhan institusi, terwujudnya perbaikan/pengadaan/penambahan peralatan praktik, komputer, olahraga, kesenian, keterampilan, dan sejenisnya. Dalam merancang kebutuhan sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran, perlu dijabarkan terlebih dahulu visi, misi, sasaran, fungsi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Senada dengan temuan penelitian di atas, Rohiat (2010) mengemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan konsekuensi dari rumusan fungsi dan tujuan pendidikan, aspek mana yang utama dan yang mau dikembangkan. Satu macam model tidak mungkin meliputi segala macam keperluan untuk pengembangan potensi optimal setiap mahasiswa. Kondisi lingkungan dan karakteristik mahasiswa perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model. Usaha untuk pengembangan pedoman pengadaan sarana dan prasarana secara rinci tidak mungkin hanya dilaksanakan dari belakang meja. Diperlukan kegiatan pengkajian lapangan, studi banding, serta dilakukan pembahasan secara konseptual dan operasional dengan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Spesifikasi teknis untuk masing-masing sarana dan prasarana perlu dipersiapkan secara terperinci sesuai

keperluan dan kualitasnya. Kondisi yang ada dewasa ini pengadaan sarana prasarana banyak yang mubazir karena berorientasi pada harga yang murah (Yusufhadi, 2010).

Standar prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal dan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Lahan yang dimiliki setidaknya meliputi: ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja/praktik, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Depdiknas, 2006).

Temuan penelitian yang disesuaikan dengan aturan dan kebijakan terkait dengan sarana prasarana pendidikan didukung teori dan hasil penelitian pendahulu berikut, yang mengkaji tentang manajemen perundang-undangan dan juga kebijakan pemerintah dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan yang layak. Manajemen sarana prasarana diperlukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan berlangsung dengan baik.

Victoria (2005) judul penelitiannya: *“Professional Learning in Effective Schools”* diperoleh gambaran bahwa pembelajaran profesional di sekolah yang efektif memerlukan dukungan sarana prasarana (alat) yang memadai, mulai dari perencanaan, pengadaan, dan pemanfaatan serta perawatan, bahkan hingga pengembangannya. Dikemukakan lebih lanjut bahwa sarana prasarana sebagai suatu sistem persekolahan dapat memperbaiki pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik.

Penelitian Aaron Benavot, Julia Resnik & avier Corrales (2006) tentang *“Global Educational Expansion Historical Legacies and Political Obstacles”*, mengemukakan bahwa perluasan sarana prasarana dalam bidang pendidikan, memerlukan dukungan dan kebijakan dari pemerintah yang mendorong penguatan kebutuhan bagi sarana prasarana pendidikan.

Perencanaan sarana prasarana yang dimiliki oleh Program Studi PGSD UNNES dapat digambarkan sebagai berikut. Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen sebanyak 1 ruang, satu ruang untuk 3 - 4 dosen sebanyak 7 ruang, satu ruang untuk 2 dosen sebanyak 3 ruang, satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural) sebanyak 1 ruang, kantor sebanyak 2 ruang, ruang kelas sebanyak 24, laboratorium sebanyak 8 ruang, perpustakaan sebanyak 1 ruang, aula sebanyak 2 gedung, lapangan tenis sebanyak 1 lokasi, ruang HIMA sebanyak 4 ruang, kantin sebanyak 3 lokasi, Masjid sebanyak 2 lokasi, lapangan bulu tangkis 1 lokasi, dan lapangan bola volly sebanyak 2 lokasi. Sarana dan prasarana tersebut bila dilihat dari jumlah dan keberuntukan termasuk memadai, sehingga mampu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan dalam dukungan terhadap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran baik untuk dosen maupun mahasiswa pada Program Studi PGSD di UNNES.

Pentingnya perencanaan sarana dan prasarana tersebut didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Gérard Lassibille, et all (2008) melakukan penelitian: *“Expansion of Private Secondary Educati Experience and Prospects in Tanzania”*. Penelitian yang

dilakukan di Tanzania tersebut pada intinya diperoleh gambaran bahwa pada tahun 1980-an, Pemerintah Tanzania membuat kebijakan tentang perluasan lembaga pendidikan, utamanya pada pengembangan sarana prasarana pendidikan. Pemerintah memandang bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak positif terhadap kompetisi antar sekolah terkait dengan kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil pembelajaran.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pada Program Studi PGSD di UNNES masih perlu dikembangkan, kebutuhan akan penyediaan lab. model SD, lab. pengembangan alat peraga, lab. pameran untuk hasil karya mahasiswa dan lab. sanggar tari dan drama yang bisa juga dimanfaatkan untuk senam aerobik pada mata kuliah Penjaskes, selain pengadaan lab. yang memadai juga belum memiliki alat peraga yang lengkap yang memenuhi semua kebutuhan mahasiswa yang sangat menunjang pekerjaannya saat di dunia kerja nantinya. Melalui pelaksanaan studi pelacakan ini diharapkan dapat mendapatkan masukan pada Program Studi sehingga pemenuhan SDM, proses pembelajaran dan pelayanan akademik mahasiswa dapat ditingkatkan, serta pemenuhan alat peraga yang dibutuhkan di SD.

Studi pelacakan merupakan studi yang fokus utamanya untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pelayanan akademik mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana. Upaya dan kegiatan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan Program Studi, menyangkut aspek kebijakan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang memungkinkan terjadinya interaksi akademik antar civitas akademik. Interaksi akademik antar dosen, mahasiswa, maupun antara dosen, mahasiswa dan civitas akademika lainnya berjalan lancar. Kelancaran interaksi ini terutama sangat terbantu oleh adanya media komunikasi seperti HP dan internet. Sarana fisik berupa ruang kuliah, ruang pertemuan, laboratorium dan perpustakaan kurang memadai yang memungkinkan civitas akademika dapat berinteraksi dengan baik di progdi PGSD. Wadah interaksi akademik lainnya yang dilakukan dosen adalah melalui kelompok bidang ilmu.

Pemanfaatan sarana dan prasarana, mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bridget Somekh, et all (2007) dengan judul: "*Evaluation of the Primary Schools Whiteboard Expansion Project-summary Report.*" Hasil penelitian menggambarkan bahwa penelitian berfokus pada kegiatan peserta didik dan tenaga pendidik yang memanfaatkan sarana prasarana sebagai bagian dalam pembelajaran di institusi pendidikan. Dengan sarana prasarana pendidikan dapat memotivasi kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kepuasan bagi peserta didik dan kinerja tenaga pengajar.

Pertimbangan lain pemanfaatan sarana prasarana adalah menumbuhkan interaksi dalam kelas dan berkesinambungan dalam pengembangan institusi pendidikan.

Pengelolaan perlengkapan (sarana dan prasarana) merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistik atau perlengkapan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan PGSD di UNNES merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus-menerus terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran berupa perkuliahan.

Perawatan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan kegiatan menyelenggarakan perawatan sarana prasarana yang baik dan memadai, seperti Perguruan tinggi, tetapi mekanismenya belum optimal. Ketidaksiplinan dalam penggunaan anggaran, serta penggunaan alat atau bahan habis pakai yang masih boros selalu menjadi fenomena tersendiri. Untuk itu diperlukan kesadaran dan pengelolaan yang efektif menuju keseimbangan antara sistem yang ada antara perawatan sarana prasarana dan sumber dananya agar seimbang. Perawatan sarana dan prasarana, perawatan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan, atau sebagai proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang sesuai kebutuhan institusi. Perawatan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang kondisinya dalam keadaan baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa program dan kegiatan yang dapat dikembangkan mengenai standar prasarana dan sarana baik secara kuantitas maupun kualitas terkait dengan: 1) peningkatan dan pengembangan serta inovasi media pembelajaran untuk semua mata kuliah; 2) peningkatan dan pengembangan serta inovasi peralatan pembelajaran untuk semua mata kuliah; 3) pengembangan prasarana (ruang, laboratorium) pendidikan dan/atau pembelajaran; 4) penciptaan atau pengembangan lingkungan belajar yang kondusif; 5) peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium komputer, IPA, Bahasa, dan laboratorium lain; 6) pengembangan jaringan internet, baik bagi mahasiswa, dosen maupun tenaga kependidikan; 7) pengembangan peralatan/bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, dan 8) pengembangan peralatan dan inovasi pusat sumber belajar.

Sesuai dengan standar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Dekdiknas, 2006); ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Perguruan Tinggi yang ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada 4 (empat) macam pemeliharaan sarana prasarana yaitu: 1) pemeliharaan perlengkapan bersifat pengecekan; 2) pemeliharaan yang bersifat pencegahan; 3) pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan; dan 4) perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada 2 (dua) macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: 1) pemeliharaan harian, seperti: menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu; dan 2) pemeliharaan berkala, misalnya: pengontrolan genteng, pengapuran tembok. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk

melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

PENUTUP

Pengelolaan sarana prasarana Perguruan Tinggi Program Studi PGSD di UNNES dapat dilihat dari: 1) perencanaan sarana prasarana yang mengacu pada alokasi anggaran dan kebutuhan, yaitu yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan, dan minimal harus menyediakan lingkungan fisik yang nyaman, aman, mudah diakses, laboratorium-laboratorium, administrasi yang terkoordinir dengan baik; 2) pemanfaatan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan Program Studi yang didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan institusi, baik untuk mahasiswa, dosen, maupun pihak lain yang bekerjasama sehingga ada kemitraan; 3) perawatan sarana prasarana untuk kesinambungan kegiatan Program Studi didukung oleh kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya, termasuk membersihkan semua alat dan media pembelajaran dan perkantoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I Jakarta: Mizan Publika.
- Bogdan. R. & Taylor, S.J. 1993. *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian*. Penerjemah: A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bridget S, et all. 2007. "Evaluation of the Primary Schools Whiteboard Expansion Project-summary report". <http://www.becta.org.uk>
- Caliskan E.N. 2010. "The Impact of Strategic Human Resource Management on Organizational Performance". *Journal of Naval Science and Engineering*. Vol. 6 , No.2. <http://www.dho.edu.tr>
- Danim, S. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Glasser & Strauss. 1974. *Strategic Human Resource Management*, United States Of America, Dave Shaut
- Guba, e. G., & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation: Improving the Esefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*, San Fransisco: Jossey-Bas Publishers.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Marshal, C., & Rossman, G. B. 1989. *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, California: Sage Publication.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. 1992. *Analisis Dcua Kuuliiiaif*. Buku Sumber tentang *Metode-metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Patton, M.Q. 1980. *Qualitative Evaluation Methods*. London: Sage Publication.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Santosa, Joko. 2011. *Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Dampak Sertifikasi Guru, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Guru pada SMK Negeri di Malang Raya*. Disertasi: Tidak Dipublikasikan.
- Sadiman, S. Arief, 2007, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudibyo, B. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta : Depdiknas.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional (Tinjauan dari Perpektif Postmodernisme dan Studi Kultural)*. Jakarta: Kompas.
- Uwes, S. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Victoria. 2005. "Professional Learning in Effective Schools". Published by Leadership and Teacher Development Branch Office of School Education Department of Education & Training Melbourne,
- Wiley, M.G.. 2012. "Curriculum". <http://en.wikipedia.org/wiki/Curriculum>.
- Wolf P., Hill A & Evers F . 2006. "Handbook for Curriculum Assessment Winter 2006". Journal University of Guelph, Guelph, Ontario, Canada N1G 2W1 <http://www.uoguelph.ca/tss/resources/pdfs/HbonCurriculumAssmt.pdf>
- Yusufhadi, M, 2010. "Sarana dan Prasarana Sekolah Model Unggulan di DKI Jakarta". <http://www.duniaguru.com>.
- Zaini, M. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: Elkaf.